

Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Kesejahteraan Terhadap Keharmonisan Keluarga Dharmika Di Kota Mataram

I Ketut Nidiana^{1}, I Wayan Ardhi Wirawan², I Made Agus Yudhiarsana³*

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram
E-mail Korespondensi : ketutnidiana112131@gmail.com

Keywords:	Abstract
<p><i>Interpersonal Communication, Welfare, Dharmika Family Harmony</i></p>	<p><i>The Bhagavad Gita is one of the most important sacred texts of Hinduism. It contains profound spiritual teachings, including about the role and status of gods. The difference in the concept of gods in the Vedas and the Bhagavad Gita can be traced back to the difference in the concept of God in the two scriptures. In the Vedas, God is depicted as a transcendent being, who is outside the universe. Whereas in the Bhagavad Gita, God is depicted as an immanent being, who is present within the universe. In the Bhagavad Gita, gods are depicted as powerful and compassionate beings. They are the creators, preservers, and destroyers of the universe. Gods also play a role as spiritual teachers who guide humanity towards enlightenment. This article discusses the role and status of gods in the Bhagavad Gita. It discusses how gods are depicted in the text, and how they play a role in human life. The article aims to discuss the concept of gods in the Vedas, and to find explanations about gods, their role and status in the Bhagavad Gita. Based on the study, the concept of gods in the Vedas is different from the Bhagavad Gita. In the Vedas, gods are often equated with God, whereas in the Bhagavad Gita, gods are different from God. This difference is seen in the 39 verses of the Bhagavad Gita that deal with the role, status, and nature of the gods. This shows that the Bhagavad Gita teaches not only about the role and status of gods, but also about the nature of God itself.</i></p>

Kata kunci:	Abstrak
<p>Komunikasi Interpersonal, Kesejahteraan, Keharmonisan Keluarga Dharmika</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal dan kesejahteraan terhadap keharmonisan keluarga Dharmika di Kota Mataram. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh Dharmika yang ada di Kota Mataram sebanyak 171 orang dengan jumlah sampel sebanyak 120 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil pengujian menunjukkan bahwa: 1) Nilai rata-rata komunikasi interpersonal sebesar 3,82, 2) Nilai rata-rata kesejahteraan sebesar 3,99, 3) Nilai rata-rata keharmonisan keluarga Dharmika sebesar 3,75, 4)</p>

	<p>Komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keharmonisan keluarga Dharmika di Kota Mataram. Hasil pengujian diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,417 > 1,980$) dengan nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$), 6) Kesejahteraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keharmonisan keluarga Dharmika di Kota Mataram. Hasil pengujian diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,224 > 1,980$) dengan nilai signifikansi ($0,002 < 0,05$), dan 6) Komunikasi interpersonal dan kesejahteraan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keharmonisan keluarga Dharmika di Kota Mataram. Hasil pengujian diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,590 > 3,07$) dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh komunikasi interpersonal dan kesejahteraan terhadap keharmonisan keluarga Dharmika di Kota Mataram, baik secara parsial atau simultan.</p>
--	--

I. PENDAHULUAN

Terbentuknya keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan tujuan pokok pada sebuah pernikahan. Keluarga yang tidak dapat mencukupi kebutuhan mendasar baik berupa sandang, pangan, papan, akses pada pelayanan kesehatan dan pendidikan terbatas dapat dikatakan sebagai keluarga yang tidak sejahtera dalam hal ini termasuk pada masalah keharmonisan (Aziz & Mangestuti, 2021:130).

Komariyah, dkk. (2020:235) mengungkapkan bahwa untuk menjamin adanya keharmonisan dalam kehidupan rumah tangga perlu adanya kesamaan suami istri dalam pernikahan. Perbedaan latar belakang sebagian pasangan berpengaruh terhadap relasi suami istri juga menjadi pemicu ketidakharmonisan atau pertengkaran. Perbedaan dalam berpendapat atau sekufu inilah yang menjadi permasalahan baru relasi suami istri dalam pernikahan. Secara umum dimaksud dengan sekufu, yaitu: agama, kekayaan, kecantikan dan kedudukan, sehingga dari sekian pilihan sekufu agamalah yang wajib diprioritaskan.

Perbedaan sekufu pada konteks agama dalam pandangan Hindu terhadap pernikahan beda agama di tengah-tengah masyarakat dikatakan sah, apabila dilaksanakan sesuai dengan hukum agama Hindu (ritual pabiokawonan) yang dipimpin oleh seorang pandita atau pinandita. Penyelesaian pernikahan beda agama dalam hukum Hindu dilaksanakan dengan ritual sudhi wadani (ritual pengukuhan untuk masuk menjadi penganut agama Hindu) bagi pasangan pengantin yang belum menganut agama Hindu dan setelah menganut agama Hindu disebut dengan Dharmika (Mutiarany & Agustini, 2023: 81).

Keharmonisan keluarga merupakan kondisi dimana berfungsinya anggota keluarga secara optimal, sedikitnya konflik yang terjadi didalam keluarga, saling menjaga kepercayaan

dan memiliki komunikasi yang baik. Lao, dkk. (2021:129) mengungkapkan bahwa latar belakang masalah yang memungkinkan munculnya konflik antara suami dan istri ini adalah kualitas komunikasi yang kurang baik. Dengan padatnya aktifitas membuat frekuensi dan kualitas komunikasi menjadi menurun. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya waktu, tenaga, daya konsentrasi untuk dapat meluangkan waktu dan memberi perhatian pada pentingnya komunikasi antara suami istri.

Pemecahan masalah yang ada padapasangan suami istri dapat dilakukan dengan membina pola komunikasi efektif, baik secara langsung atau melalui media. Pembinaan ini bertujuan agar terciptanya komunikasi yang efektif di dalam keluarga Dharmika. Ketika hubungan komunikasi antarpribadi tidak berlangsung dengan baik, dapat dipastikan akan adanya gangguan dalam hubungan bekeluarga jangka panjang. Hubungan komunikasi antar pribadi suami dan istri juga turut melibatkan aspek psikologis dari sisi pria ataupun wanita, jika dilihat dari sudut pandang tingkat kesejahteraan (Sukarno & Fatimah, 2021:81).

II. METODE

Penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian kuantitatif dengan tujuan yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah pengaruh Komunikasi Interpersonal (X_1) dan Kesejahteraan (X_2) terhadap Keharmonisan Keluarga *Dharmika* (Y) di Kota Mataram.

Populasi yang digunakan adalah keluarga *Dharmika* di Kota Mataram dengan jumlah populasi sebanyak 171 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan *Slovin* dengan persamaan $n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$ dimana n adalah jumlah sampel, N adalah total populasi dan e adalah tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel, sehingga diperoleh sampel sebanyak 120 orang.

Uji validitas menggunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari setiap skor butir. Syarat kriteria yang harus dimiliki menurut Sugiyono (2017:173) yaitu: 1) Jika $> 0,60$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid dan 2) Jika $< 0,60$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid. Reliabilitas instrumen diuji hanya untuk butir soal yang sudah diuji validitasnya, sehingga butir yang tidak valid dan tidak diikuti sertakan. Uji reliabilitas menggunakan metode *Alpha*

Cronbachb (a). Suatu kontruksi atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Crombach Alpha* > 0,60.

Teknik pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Untuk menganalisis permasalahan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26 for Windows dan *Microsoft Office Excel* 2007. Analisis regresi berganda yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan fungsional antara sejumlah variabel X dengan satu variabel Y dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$.

Keterangan:

- Y** = keharmonisan keluarga
- a** = konstanta
- X1** = komunikasi interpersonal
- X2** = kesejahteraan
- b₁b₂** = koefisien regresi
- ε** = epsilon

Koefisien kolerasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis korelasi dibagi menjadi dua, yaitu 1) Analisis korelasi parsial yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan

antara dua variabel dengan persamaan
$$r = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy}** = koefisien korelasi antara skor butir dan skor total
- N** = jumlah subyek penelitian
- ∑x** = jumlah skor butir
- ∑y** = jumlah skor total
- ∑xy** = jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total
- ∑x²** = jumlah kuadrat skor butir
- ∑y²** = jumlah kuadrat skor total

2) Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) secara bersamaan (simultan) dengan

persamaan
$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r_y^2 x_1 + r_y^2 x_2 - 2r_{yx1}r_{yx2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan:

- R_{yx1x2}** = korelasi antara variabel X₁ dan X₂ secara bersama-sama dengan variabel Y
- r_{yx1}** = korelasi *product moment* antara X₁ dengan Y
- r_{yx2}** = korelasi *product moment* antara X₂ dengan Y

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

a. Deskripsi Data

Deskripsi data menampilkan identifikasi mengenai jawaban responden atas pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Untuk mengetahui kategori jawaban responden, maka dilihat nilai rata-rata dari jumlah jawaban responden. Nilai tertinggi dalam penelitian ini adalah 5, sedangkan nilai terendah adalah 1, sehingga diperoleh jarak (*range*) 0,8 yang didapat dengan cara nilai tertinggi dikurang nilai terendah dan dibagi 5.

Tabel 3.1
Kriteria Skor Variabel

Interval	Kategori		
	Komunikasi Interpersonal	Kesejahteraan	Keharmonisan Keluarga
4,20 - 5,00	Sangat Baik	Sangat Tinggi	Sangat Baik
3,40 - 4,20	Baik	Tinggi	Baik
2,60 - 3,40	Cukup Baik	Sedang	Cukup Baik
1,80 - 2,60	Kurang Baik	Rendah	Kurang Baik
1,00 - 1,80	Sangat Kurang Baik	Sangat Rendah	Sangat Kurang Baik

1. Komunikasi interpersonal (X_1) hasil tiap butir pernyataan yang diajukan kepada responden memiliki nilai rata-rata 3,82. Hal ini menandakan bahwa komunikasi interpersonal keluarga *Dharmika* di Kota Mataram berada dalam kategori baik.
2. Kesejahteraan (X_2) hasil dari tiap butir pernyataan yang diajukan kepada responden memiliki nilai rata-rata 3,99. Hal ini menandakan bahwa kesejahteraan keluarga *Dharmika* di Kota Mataram berada pada kategori tinggi.
3. Keharmonisan Keluarga *Dharmika* (Y) hasil tiap butir pernyataan yang diajukan kepada responden memiliki nilai rata-rata 3,75. Hal ini menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga *Dharmika* di Kota Mataram berada pada kategori baik.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Berdasarkan rumus korelasi *Product Moment*, adapun kriteria pengujiannya, yaitu: 1) Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dinyatakan valid, dan 2) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid. Reliabilitas instrumen diuji hanya untuk butir soal yang sudah diuji validitasnya, sehingga butir yang tidak valid dan tidak diikuti sertkan.

Uji reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbachb* (α). Suatu kontruksi atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 60\%$ ($0,60$) begitu juga sebaliknya *Cronbach's Alpha* (α) $< 60\%$ ($0,60$) maka vribel itu dikatan tidak reliabel.

1. Komunikasi Interpersonal (X_1) hasil uji validitas menunjukkan nilai r_{hitung} yang berbeda-beda untuk tiap butir item pernyataan, akan tetapi seluruh item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari $0,1793$ (r_{tabel}) yang artinya semua item pernyataan tersebut dinyatakan valid dengan nilai *Cronbach Alpha* $0,816 > 0,60$ sehingga dapat dinyatakan reliabel.
2. Kesejahteraan (X_2) hasil uji validitas menunjukkan nilai r_{hitung} yang berbeda-beda untuk tiap butir item pernyataan, akan tetapi seluruh item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari $0,1793$ (r_{tabel}) yang artinya semua item pernyataan tersebut dinyatakan valid dengan nilai *Cronbach Alpha* $0,701 > 0,60$ sehingga dapat dinyatakan reliabel.
3. Keharmonisan Keluarga *Dharmika* (Y) hasil uji validitas menunjukkan nilai r_{hitung} yang berbeda-beda untuk tiap butir item pernyataan, akan tetapi seluruh item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari $0,1793$ (r_{tabel}) yang artinya semua item pernyataan tersebut dinyatakan valid dengan nilai *Cronbach Alpha* $0,801 > 0,60$ sehingga dapat dinyatakan reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi merupakan model baik atau tidak. Uji asumsi klasik meliputi, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasitas.

1. Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan *Kolmogrov-smirnov test* dan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5% . Syarat dari uji normalitas adalah apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka data tersebut normal, apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 3.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,15043275
Most Extreme Differences	Absolute	,035
	Positive	,035
	Negative	-,033
Test Statistic		,035
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 3.2 diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* dari variabel penelitian, yakni komunikasi interpersonal, kesejahteraan, dan keharmonisan keluarga *Dharmika* sebesar 0,200. Karena nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* = 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, untuk mengetahui tidak ada multikolinearitas atau bebas multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi, yaitu: 1) Nilai *Tolerance* > 0,10 dan 2) Mempunyai nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* < 10.

Tabel 3.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17,589	12,692		1,386	,168		
	Komunikasi Interpersonal	,238	,070	,294	3,417	,001	,914	1,094
	Kesejahteraan	,324	,100	,277	3,224	,002	,914	1,094

a. Dependent Variable: Keharmonisan K.D

Berdasarkan Tabel 3.3 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* variabel independen komunikasi interpersonal dan kesejahteraan adalah 0,914 > 0,10 dan nilai *VIF* 1,094 < 10, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji multikolinearitas tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau dengan kata lain tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Adapaun dasar pengambilan keputusan pada uji glejser ini, yaitu: 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulan yang bisa diambil adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian ini dan 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulan yang bisa diambil adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.

Tabel 3.4
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,355	7,574		1,895	,061
	Komunikasi Interpersonal	-,062	,042	-,143	-1,497	,137
	Kesejahteraan	-,007	,060	-,011	-,118	,906

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan Tabel 3.4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel independen komunikasi interpersonal (*Sig.* 0,137) dan kesejahteraan (*Sig.* 0,906) lebih besar dari taraf signifikansi (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas (uji glejser) tidak terjadi heteroskedastisitas masing-masing variabel dalam penelitian ini.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah komunikasi interpersonal dan kesejahteraan memiliki pengaruh terhadap keharmonisan keluarga *Dharmika* di Kota Mataram.

Tabel 3.5
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,589	12,692		1,386	,168
	Komunikasi Interpersonal	,238	,070	,294	3,417	,001
	Kesejahteraan	,324	,100	,277	3,224	,002

a. Dependent Variable: Keharmonisan K.D

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada Tabel 3.5, dapat diketahui nilai konstanta sebesar 17,589, nilai koefisien regresi variabel komunikasi interpersonal (X_1) yaitu 0,238 dan nilai koefisien korelasi variabel kesejahteraan (X_2) sebesar 0,324 maka persamaan regresi bergandanya adalah sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 17,589 + 0,238X_1 + 0,324X_2 + e$$

Keterangan:

- a = konstanta
- β_1 = koefisien regresi komunikasi interpersonal
- β_2 = koefisien regresi kesejahteraan
- X_1 = komunikasi interpersonal
- X_2 = kesejahteraan

Y = keharmonisan keluarga *Dharmika*

e = *error*

Persamaan model yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta (a) adalah sebesar 17,589. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata variabel keharmonisan keluarga *Dharmika* di Kota Mataram adalah sebesar 17,589 dengan asumsi nilai variabel komunikasi interpersonal dan kesejahteraan adalah 0 (nol) atau tidak ada.
2. Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap keharmonisan keluarga *Dharmika* di Kota Mataram diketahui memiliki koefisien regresi sebesar 0,238, artinya jika variabel komunikasi interpersonal mengalami kenaikan sebesar satu poin maka nilai rata-rata variabel keharmonisan keluarga *Dharmika* akan menurun sebesar koefisien tersebut yakni sebesar 0,238, dengan asumsi nilai variabel lain tidak mengalami perubahan atau tetap (konstan). Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan hubungan yang searah antar variabel komunikasi interpersonal dengan keharmonisan keluarga *Dharmika*.
3. Pengaruh kesejahteraan terhadap keharmonisan keluarga *Dharmika* di Kota Mataram diketahui memiliki koefisien regresi sebesar 0,324, artinya jika variabel kesejahteraan mengalami kenaikan sebesar satu poin maka nilai rata-rata variabel keharmonisan keluarga *Dharmika* akan menurun sebesar nilai koefisien tersebut yakni sebesar 0,324, dengan asumsi nilai variabel lain tidak mengalami perubahan atau tetap (konstan). Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan hubungan yang searah antar variabel kesejahteraan dengan keharmonisan keluarga *Dharmika*.

Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yaitu komunikasi interpersonal dan kesejahteraan memiliki nilai yang positif, artinya kedua variabel bebas tersebut berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan hubungan yang searah antar variabel komunikasi interpersonal dan kesejahteraan dengan keharmonisan keluarga *Dharmika*, ini berarti semakin baik komunikasi interpersonal dan kesejahteraan yang diberikan maka semakin tinggi tingkat keharmonisan keluarga *Dharmika*

e. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh masing-masing variabel antara variabel Komunikasi Interpersonal (X_1) dan Kesejahteraan (X_2) terhadap Keharmonisan Keluarga *Dharmika* (Y). Uji t ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah disusun

dilakukan dengan menggunakan perhitungan regresi melalui bantuan Program SPSS dimana hasil uji t ditunjukkan pada bagian kolom t (t_{hitung}) dan nilai signifikansinya (*Sig.*).

Tabel 3.6
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,589	12,692		1,386	,168
Komunikasi Interpersonal	,238	,070	,294	3,417	,001
Kesejahteraan	,324	,100	,277	3,224	,002

a. Dependent Variable: Keharmonisan K.D

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 3.6 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} dan *Sig.* masing-masing variabel independen yang akan digunakan untuk mengambil keputusan dalam uji t (parsial). Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% maka $\alpha = 5\%$, dimana df (*degree of freedom*) = $\frac{5\%}{2}$; $(n-k) = 0,025$; $(120-3=117)$ dimana n adalah jumlah seluruh responden dan k adalah jumlah variabel, sehingga diperoleh hasil t_{tabel} (0,025; 117) yaitu sebesar 1,980.

Uji t juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *Sig.* masing-masing variabel independen yang terdapat di dalam tabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai *Sig.* lebih besar dari tingkat signifikansi maka H_0 akan diterima dan H_a ditolak, dan jika nilai *Sig.* lebih kecil dari tingkat signifikansi maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

1. Komunikasi Interpersonal (X_1) terhadap Keharmonisan Keluarga *Dharmika* (Y) di Kota Mataram

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat dalam Tabel 4.13 terlihat variabel komunikasi interpersonal memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,417 lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1,980 dan variabel komunikasi interpersonal memiliki nilai *Sig.* 0,001 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal keluarga *Dharmika* di Kota Mataram berpengaruh positif dan signifikan terhadap keharmonisan keluarga *Dharmika*. Sehingga H_1 yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal (X_1) terhadap keharmonisan keluarga *Dharmika* (Y) di Kota Mataram apabila (X_2) tetap” diterima.

2. Kesejahteraan (X_2) terhadap Keharmonisan Keluarga *Dharmika* (Y) di Kota Mataram

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 4.13, terlihat bahwa variabel kesejahteraan memiliki t_{hitung} sebesar 3,224 lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1,980 dan variabel kesejahteraan memiliki nilai *Sig.* 0,002 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat

signifikansi sebesar 0,05. Oleh karena itu, kesejahteraan yang dimiliki oleh keluarga *Dharmika* di Kota Mataram berpengaruh positif dan signifikan terhadap keharmonisan keluarga *Dharmika*. Sehingga H_1 yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan kesejahteraan (X_2) terhadap keharmonisan keluarga *Dharmika* (Y) di Kota Mataram apabila komunikasi interpersonal (X_1) tetap” diterima.

f. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Uji F dilakukan untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak, layak (andal), disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh komunikasi interpersonal (X_1) dan kesejahteraan (X_2) terhadap keharmonisan keluarga *Dharmika* (Y).

Tabel 3.7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2655,405	2	1327,703	15,590	,000 ^b
	Residual	9963,920	117	85,162		
	Total	12619,325	119			

a. Dependent Variable: Keharmonisan K.D

b. Predictors: (Constant), Kesejahteraan, Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan Tabel 3.7, uji F dapat diketahui nilai F_{hitung} 15,590 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf standar signifikansi 0,05 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$. Maka nilai F_{tabel} adalah 3,07. Berdasarkan perhitungan dan data hasil uji F menggunakan Program SPSS maka diketahui nilai F_{hitung} 15,590 > F_{tabel} (3,07) dan dimana tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf standar signifikansi (0,000 < 0,05), sehingga keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini berarti bahwa persamaan regresi dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk memprediksi Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kesejahteraan terhadap Keharmonisan Keluarga *Dharmika* di Kota Mataram.

g. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 3.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,459 ^a	,210	,197	9,22831

a. Predictors: (Constant), Kesejahteraan, Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan Tabel 3.8 menunjukkan hasil *R-Square* sebesar 0,210 (berasal dari $0,459 \times 0,459$) ditransformasi menjadi nilai koefisien determinasi sebesar 21,0%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kesejahteraan terhadap Keharmonisan Keluarga *Dharmika* di Kota Mataram adalah sebesar 21,0%, sedangkan sisanya ($100\% - 21,0\% = 79,0\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini

B. Pembahasan

a. Komunikasi Interperonal Keluarga *Dharmika* di Kota Mataram

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa komunikasi interpersonal dengan menggunakan 26 item pernyataan memiliki nilai rata-rata yaitu 3,82. Melalui nilai rata-rata tersebut dikonversi kedalam tabel kriteria skor sehingga didapatkan keimpulan bahwa komunikasi interpersonal keluarga *Dharmika* di Kota Mataram berada pada kategori baik. Hal ini diakibatkan karena komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting dalam menjalani suatu hubungan. Untuk meningkatkan keharmonisan keluarga *Dharmika* maka harus lebih meningkatkan komunikasi interpersonal baik secara vertikal maupun horizontal. Membangun komunikasi yang baik satu sama lain dan memberikan suasana yang nyaman dalam berumah tangga, maka kegiatan maupun pekerjaan yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan yang telah ditentukan. Hal ini mendukung Teori Penyingkapan Diri (Joseph Luft & Harry Ingham 1971) yang menyatakan dengan komunikasi interpersonal yang terbuka antara pasangan suami istri, maka akan terbina saling pengertian, mana yang baik perlu dipertahankan dan dikembangkan, dan mana yang tidak baik perlu dihindarkan.

b. Kesejahteraan Keluarga *Dharmika* di Kota Mataram

Berdasarkan anlisis penelitian yang dilakukan, dihasilkan bahwa kesejahteraan dengan menggunakan 32 item pernyataan memiliki nilai rata-rata yaitu 3,99. Melalui nilai rata-rata tersebut dikonversi kedalam tabel kriteria skor sehingga didapatkan kesimpulan bahwa

kesejahteraan keluarga *Dharmika* di Kota Mataram berada pada kategori Tinggi. Hal ini diakibatkan karena kesejahteraan sangat penting dalam kehidupan berumah tangga dalam meningkatkan keharmonisan keluarga khususnya keluarga *Dharmika*. Jika seorang *Dharmika* tingkat kesejahteraan yang cukup untuk menjalani kehidupan sehari-hari seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan, maka hal ini bisa dipastikan bahwa keluarga *Dharmika* memiliki keharmonisan berumah tangga yang baik. Sandang, pangan dan papan merupakan kebutuhan yang harus bisa terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Penyebab pertengkaran atau gesekan di dalam berumah tangga diakibatkan kurangnya tingkat kesejahteraan dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan tersebut. Hal ini mendukung Teori Hierarki Kebutuhan Maslow (Abraham Harold Maslow 1943) yang menyatakan bahwa kelangsungan hidup manusia pemenuhannya tidak bisa ditunda dalam kebutuhan ini antara lain kebutuhan sandang, pangan, dan papan serta kebutuhan biologis.

c. Keharmonisan Keluarga *Dharmika* di Kota Mataram

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan, dihasilkan bahwa keharmonisan keluarga *Dharmika* dengan menggunakan 22 item pernyataan memiliki nilai rata-rata 3,75. Melalui nilai rata-rata tersebut dikonversi kedalam tabel kriteria skor sehingga didapatkan kesimpulan bahwa keharmonisan keluarga *Dharmika* di Kota Mataram berada pada kategori baik. Hal ini diakibatkan karena pemahaman *Dharmika* akan ajaran Agama Hindu sangat bagus, mulai dari rutinitas keseharian dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang Agama Hindu. Komunikasi yang baik dan apa yang menjadi kebutuhan dalam menjalani kehidupan dapat terpenuhi, seperti sandang, pangan dan papan. Terwujudnya keluarga yang harmonis dan minimnya gesekan yang terjadi di dalam berumah tangga tidak akan terlepas dari anggota keluarga atau *Dharmika* yang mau berusaha dan antusias dalam membangun keluarga tersebut.

d. Pengaruh Secara Positif dan Signifikan Komunikasi Interpersonal Terhadap Keharmonisan Keluarga *Dharmika* di Kota Mataram Apabila Kesejahteraan Dianggap Tetap

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa variabel komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keharmonisan keluarga *Dharmika* di Kota Mataram. Pengaruh yang positif ini terlihat dari nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,238. Koefisien regresi yang positif tersebut menandakan hubungan yang searah antar variabel komunikasi interpersonal dengan variabel keharmonisan keluarga *Dharmika*. Pengaruh

signifikan komunikasi interpersonal terhadap keharmonisan keluarga *Dharmika* terlihat dari nilai t_{hitung} sebesar 3,417 lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1,980 dan variabel komunikasi interpersonal memiliki nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh *Dharmika* di Kotam Mataram berpengaruh positif dan signifikan terhadap keharmonisan keluarga *Dharmika*. Sehingga H1 yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal (X_1) terhadap keharmonisan keluarga *Dharmika* (Y) di Kota Mataram apabila kesejahteraan (X_2) tetap” diterima.

Hal ini menerangkan bahwa komunikasi yang baik mampu meningkatkan keharmonisan keluarga *Dharmika*. Komunikasi yang baik harus ada keterbukaan, sikap empati, sikap saling mendukung, sikap positif dan kesamaan. Komunikasi yang baik memberikan dampak yang positif terhadap *Dharmika* itu sendiri, dan baiknya penerimaan *feedback* (umpan balik) yang dikarenakan adanya persamaan persepsi tiap anggota keluarga *Dharmika* pada pemaknaan informasi sehingga informasi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami dan dimengerti. Komunikasi yang baik juga memberikan kenyamanan terhadap diri *Dharmika*, apabila komunikasi tidak terjalin dengan baik *Dharmika* cenderung bersikap acuh, tidak ramah dan tidak peduli dengan anggota keluarga dan kewajiban di dalam berumah tangga sehingga ketercapaian keharmonisan tidak sesuai dengan yang ditetapkan. Oleh karena itu, *Dharmika* diahruskan membangun komunikasi yang baik di dalam berumah tangga, sehingga kegiatan maupun pekerjaan yang dilakukan terselesaikan dengan kerjasama yang baik dan berpengaruh terhadap keharmonisan dalam berumah tangga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sukarno & Fatimah (2021:85) menemukan bahwa komunikasi interpersonal merupakan faktor utama dalam membangun keluarga yang ideal. Komunikasi dalam keluarga juga diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan ataupun yang tidak menyenangkan, juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan.

e. Pengaruh Secara Positif dan Signifikan Kesejahteraan Terhadap Keharmonisan Keluarga *Dharmika* di Kota Mataram Apabila Komunikasi Interpersonal Dianggap Tetap

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa variabel kesejahteraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keharmonisan keluarga *Dharmika* di Kota Mataram. Pengaruh yang positif

ini terlihat dari nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,324. Koefisien regresi yang positif tersebut menandakan hubungan yang searah antara variabel kesejahteraan dengan variabel kesejahteraan keluarga *Dharmika*. Pengaruh signifikan kesejahteraan terhadap keharmonisan keluarga *Dharmika* terlihat dari nilai t_{hitung} sebesar 3,224 lebih besar dibandingkan t_{tabel} sebesar 1,980 dan variabel kesejahteraan memiliki nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Oleh karena itu, kesejahteraan yang dimiliki *Dharmika* di Kota Mataram berpengaruh positif dan signifikan terhadap keharmonisan keluarga *Dharmika*. Sehingga H_1 yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan kesejahteraan (X_2) terhadap keharmonisan keluarga *Dharmika* (Y) di Kota Mataram apabila komunikasi interpersonal (X_1) tetap” diterima.

Hal ini menerangkan bahwa kesejahteraan yang baik mampu meningkatkan keharmonisan keluarga *Dharmika*. Kesejahteraan yang baik harus dimiliki oleh setiap keluarga dalam berumah tangga. Banyak kebutuhan yang tidak bisa ditunda dan harus ada pada saat itu juga, seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Dilihat dari pengaruhnya terhadap keharmonisan keluarga, kesejahteraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keharmonisan keluarga *Dharmika* yang berarti meningkatnya kesejahteraan *Dharmika* dapat dilihat dari keharmonisan keluarga tersebut. Kesejahteraan dapat tercapai dalam berumah tangga merupakan kesiapan *Dharmika* sebelum memutuskan untuk masuk ke jenjang pernikahan untuk membangun rumah tangga. Membuang rasa malas untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari merupakan kunci utama untuk mencapai keharmonisan itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Frestiana, dkk. (2021:106) di Desa Sukawening menemukan bahwa kebutuhan sandang, pangan dan papan merupakan kebutuhan sehari-hari dalam berumah tangga yang tidak dapat ditunda. Kesejahteraan ekonomi sangat berpengaruh terhadap kehidupan berumah tangga, hal ini dikarenakan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kebutuhan yang harus dicapai, mulai dari kebutuhan makanan, minuman, pakaian, pendidikan, kesehatan, keamanan, dan lain sebagainya.

f. Pengaruh Secara Simultan Komunikasi Interpersonal dan Kesejahteraan Terhadap Keharmonisan Keluarga *Dharmika* di Kota Mataram

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa variabel komunikasi interpersonal dan kesejahteraan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keharmonisan keluarga *Dharmika* di Kota Mataram. Berdasarkan perhitungan dan data hasil

uji F menggunakan Program SPSS maka diketahui nilai $F_{hitung} 15,590 > F_{tabel} 3,07$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$), sehingga keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Sehingga H_1 yang menyatakan “Terdapat pengaruh secara simultan komunikasi interpersonal (X_1) dan kesejahteraan (X_2) terhadap keharmonisan keluarga *Dharmika* (Y) di Kota Mataram” diterima.

Hal ini menerangkan bahwa hasil yang diperoleh komunikasi interpersonal dan kesejahteraan bersama-sama berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga *Dharmika*. Semakin baik komunikasi interpersonal dan kesejahteraan maka keharmonisan keluarga *Dharmika* juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aziz & Mangestuti (2021:135) menemukan bahwa terdapat pengaruh antara komunikasi dan kesejahteraan melalui cinta kasih dan spiritualitas terhadap keharmonisan keluarga dalam berumah tangga di Jawa Timur. Artinya komunikasi yang terjalin dengan baik dengan minimnya perkelahian atau gesekan dan kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi, maka kehidupan akan terjadi keharmonisan dalam menjalankan kehidupan berumah tangga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa komunikasi Interpersonal memiliki nilai rata-rata yaitu 3,82. Hal ini menandakan bahwa komunikasi interpersonal keluarga *Dharmika* di Kota Mataram berada pada kategori baik. Kesejahteraan memiliki nilai rata-rata yaitu 3,99. Hal ini menandakan bahwa kesejahteraan keluarga *Dharmika* di Kota Mataram berada pada kategori tinggi. Keharmonisan keluarga *Dharmika* memiliki nilai rata-rata yaitu 3,75. Hal ini menandakan bahwa keharmonisan keluarga *Dharmika* di Kota Mataram berada pada kategori baik.

Penelitian ini menemukan bahwa ada pengaruh secara positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal (X_1) terhadap keharmonisan keluarga *Dharmika* (Y) di Kota Mataram. Artinya semakin baik komunikasi interpersonal maka semakin baik keharmonisan keluarga *Dharmika* dan begitu juga sebaliknya. Hal ini ditunjukkan komunikasi interpersonal memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,417 lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1,980 dan variabel komunikasi interpersonal memiliki nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Penelitian ini menemukan bahwa ada pengaruh secara positif dan signifikan antara kesejahteraan (X_2) terhadap keharmonisan keluarga *Dharmika* (Y) di Kota Mataram. Artinya

semakin tinggi tingkat kesejahteraan maka semakin baik keharmonisan keluarga *Dharmika* dan begitu juga sebaliknya. Hal ini ditunjukkan kesejahteraan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,224 lebih besar dibandingkan t_{tabel} sebesar 1,980 dan variabel kesejahteraan memiliki nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Secara simultan ditemukan ada pengaruh antara komunikasi interpersonal (X_1) dan kesejahteraan (X_2) terhadap keharmonisan keluarga *Dharmika* (Y) di Kota Mataram. Artinya komunikasi interpersonal dan kesejahteraan serentak berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga *Dharmika*, maka dari itu komunikasi interpersonal dan kesejahteraan mampu meningkatkan keharmonisan keluarga *Dharmika*. Hal ini ditunjukkan nilai F_{hitung} 15,590 > F_{tabel} 3,07 dan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, H. M. M. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Abidin, S. 2020. *Komunikasi Antar Pribadi*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Arisandi, R., Normelani, E., & Arisanty, D. 2021. Tingkat Kesejahteraan Petani Rotan di Desa Babai Kecamatan Kerau Kuala Kabupaten Barito Selatan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(4), 58-67.
- Aziz, R., & Mangestuti, R. 2021. Membangun Keluarga Harmonis Melalui Cinta dan Spiritualitas pada Pasangan Suami-Istri di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling*, 14(2), 129-139.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Devito, J. A. 2007. *The Interpersonal Communication Book (11th Ed)*. Boston: Pearson Education.
- Devito, J. A. 2013. *The Interpersonal Communication Book (14th Ed)*. New York: Pearson Education.
- Frestiana, A., dkk. 2021. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Sosial Desa Sukawening untuk Ketahanan Ekonomi Keluarga dalam Mewujudkan Desa Inovasi Perikanan. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 3(1), 102-108.
- Gunarsa, S. D. 2004. *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Hawari, D. 2004. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Dana Bhakti Yasa.
- Ilmi, A. F., Dewi, K., & Soedarsono, D. K. 2021. Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga Broken Home di Tangerang. *Jurnal e-Proceeding of Management*, 8(5), 6854-6860.
- Jaya, D. 2021. Bagaimana Relasi Suami-Istri Perkawinan Tidak Sekufu dalam Profesi: Dampak terhadap Keharmonisan Keluarga. *Jurnal At-Tadbir*, 31(1), 1-28.
- Kartono, K. 2003. *Psikologi Sosial 2 dan Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Komariyah, A., Anwar, Z., & Saraswati, P. 2020. Pemanfaatan Sebagai Jalan Menuju Keharmonisan Keluarga. *Jurnal Psycho Holistic*, 2(2), 234-246.
- Kuswardinah, A. 2017. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: Unnespress.

- Leo, H. A. E., Tari, E., & Hale, M. 2021. Pola Komunikasi Interpersonal Bagi Keluarga Beda Agama di Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang. *Jurnal Multikulturalan dan Multireligins*, 20(1), 129-143.
- Mutiary & Agustini, D. P. A. L. 2023. Sudhi Wadani dalam Perkawinan Hukum Adat Bali. *Jurnal Justice Voice*, 1(2), 81-90.
- Nuzula, F., & Rahmatia, S. 2021. Pengaruh Memarik Kodeq terhadap Keharmonisan Keluarga Studi Kasus di Dusun Griya Utara, Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 1(2), 26-48.
- Purnomo, R. A. 2017. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group.
- Purwanto. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Rasmini, N. W. 2023. *Buku Ajar Statistik Pendidikan*. Lombok Tengah-NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Riyanto, S. & Hatmawan, A. A. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish